

**ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN INDONESIA TERHADAP *ASEAN
FRAMEWORK OF ACTION ON MARINE DEBRIS* DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SAMPAH LAUT**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Yachinta Angella Bupu

19.95.0171

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S-1 HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

**ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN INDONESIA TERHADAP ASEAN
FRAMEWORK OF ACTION ON MARINE DEBRIS DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SAMPAH LAUT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana
pada Program Studi Hubungan Internasional



Disusun oleh :

Yachinta Angella Bupu

19.95.0171

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S-1 HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN INDONESIA TERHADAP *ASEAN
FRAMEWORK OF ACTION ON MARINE DEBRIS* DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SAMPAH LAUT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Yachinta Angella Bupu
NIM 19.95.0171

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
pada 25 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Seftina Kuswardini, S.IP., M.A.
NIK. 190302305

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN INDONESIA TERHADAP ASEAN
FRAMEWORK OF ACTION ON MARINE DEBRIS DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SAMPAH LAUT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Yachinta Angella Bupu
NIM 19.95.0171

telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada 25 Agustus 2023

Nama Penguji

Seftina Kuswardini, S.IP., M.A
NIK. 190302305

Aditya Maulana Hasymi, S. IP., M.A
NIK. 190302367

Yoga Suharman, S.IP., M.A
NIK. 190302294

Tanda Tangan



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
pada 25 Agustus 2023**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial



Emha Taufiq Luthfi, S.T., M.Kom.
NIK. 190302125

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Segala sesuatu yang terkait dengan naskah dan karya yang telah dibuat adalah menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023



Yachinta Angella Bupu

19.95.0171

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, dan kuasa-Nya kepada saya di setiap Langkah jalan hidup yang saya lewati. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, mama dan papa saya. Berkat bimbingan mereka dan kasih sayang mereka yang telah dicurahkan kepada saya, saya dapat berada di posisi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang yang telah mendukung dan memberikan bantuan serta motivasi kepada sayang.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, karunia, dan kasih setia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kepatuhan Indonesia terhadap ASEAN Framework of Action on Marine Debris dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Laut”, sebagai syarat dalam menyelesaikan program S1 dalam Studi Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan serta bantuan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Mama dan Papa yang telah memberikan dukungan serta doa di setiap langkah anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Suyanto, M.M. selaku Rektor Universitas Amikom Yogyakarta.
3. Bapak Emha Taufiq Luthfi, S.T., M.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.
4. Bapak Tahajudin Sudibyo, Drs. M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Amikom Yogyakarta.
5. Ibu Seftina Kuswardini , S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah berkenan memberikan banyak bimbingan, saran, dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap Dosen Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama saya kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

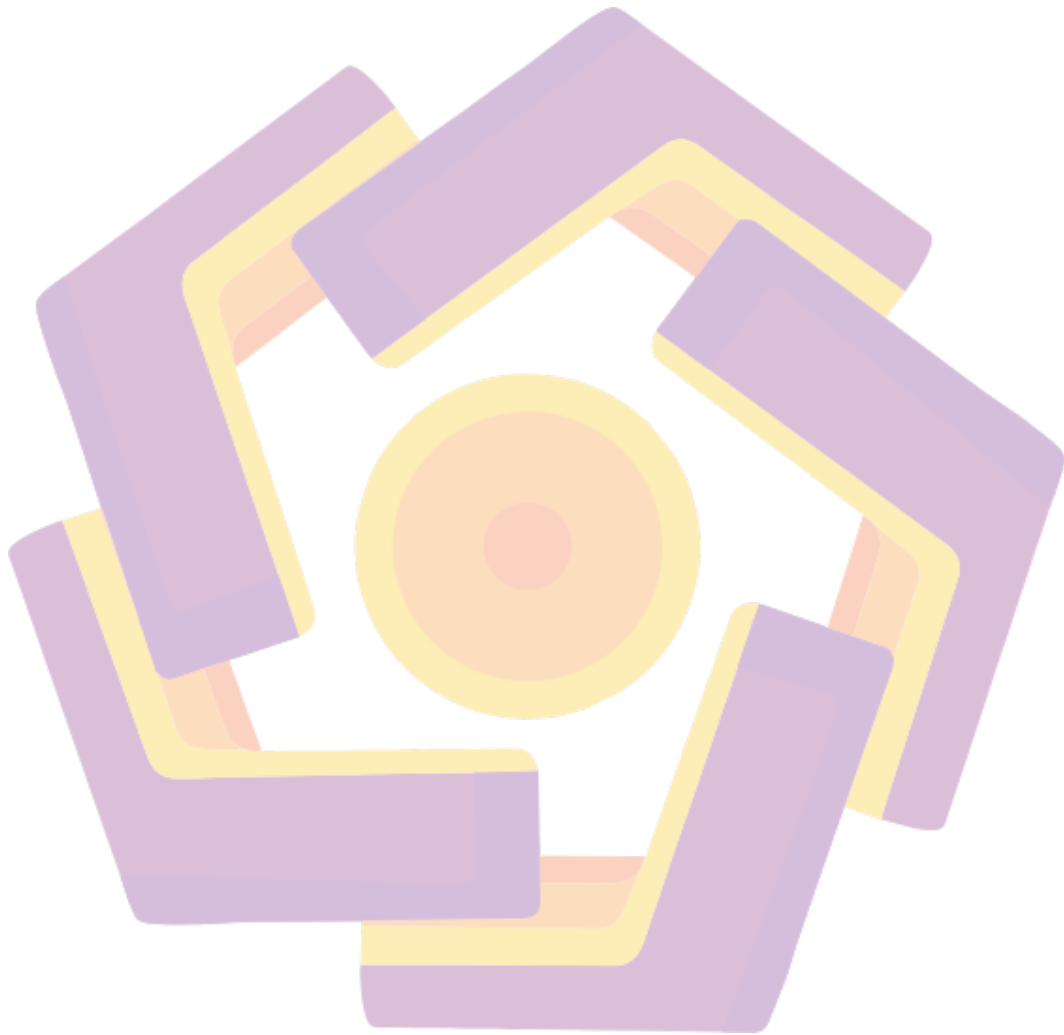
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
SUMMARY	xii
RINGKASAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Riset/ Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Rezim Internasional	7
2.1.2 Teori Kepatuhan	9

2.2 Pemikiran Terdahulu	11
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III.....	18
METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2 Teknik Pengumpulan Data	18
3.3 Teknik Analisis Data	19
BAB IV	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Terbentuknya <i>ASEAN Framework of Action on Marine Debris</i>	21
4.2 Indonesia sebagai Pengusung Utama Isu Sampah Laut di ASEAN.....	24
4.3 Tingkat Kepatuhan Indonesia terhadap rezim <i>ASEAN Framework of Action on Marine Debris</i>	27
4.4 Level Kepatuhan Indonesia pada <i>Passive Compliance</i>	36
BAB 5.....	41
PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
LAMPIRAN	43
DAFTAR PUSTAKA	48

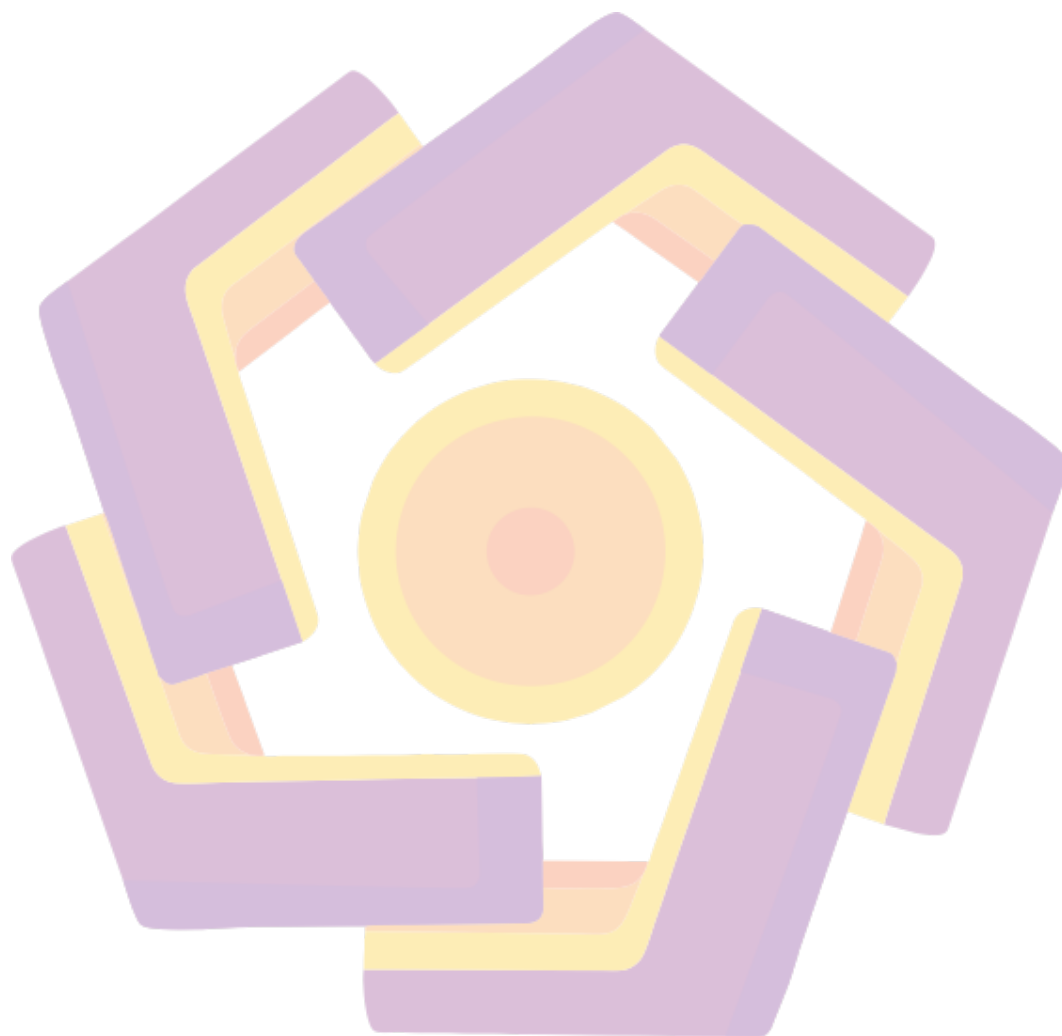
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	16
Gambar 4. 1 Table Data Sampah Plastik Laut di Indonesia.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ASEAN Framework on Action on Marine Debris	43
---	----



SUMMARY

Marine debris is a complex issue which endangers human security through polluted ecosystem quality, starting from coral reefs, sea water, and also living creatures in the sea. Countries in the Southeast Asia region are one of the regions that contribute the most marine debris, namely Vietnam, Thailand, Indonesia and Philippines. In solving marine debris problem in Southeast Asia, countries have started to implement policies independently, but marine debris is classified as a transborder issue, requiring cooperation in dealing with the problem. The existence of this led to the formation of the ASEAN Framework of Action on Marine Debris. Prior to the formation of AFMD, Indonesia attempted to build a commitment to tackling marine waste by holding the East Asia Summit (EAS) to Combat Plastic Waste. This initiative by Indonesia succeeded in building commitment in ASEAN. The efforts made by Indonesia are motivated by Indonesia's interest in realizing their vision as the world's maritime axis. In line with this, it is the background for measuring Indonesia's level of compliance using the framework proposed by Sarah McLaughlin M and Paul R. Hansel, which presents four qualitative categories of a country's compliance level, with the result that Indonesia is at the passive compliance level, because Indonesia already has adequate policies, strategies and concepts, but at the implementation stage the existing policies are not optimal. This can be identified from their river clean-up systems, plastic to fuel, plastic-tar road, waste to energy, and the integrated waste management model which in practice does not affect the volume of existing waste, and coastal clean-up activities are not carried out regularly so that it does not yield significant results, and also Indonesia is still focused on economic growth.

RINGKASAN

Sampah laut merupakan isu kompleks yang mengancam keamanan manusia melalui kualitas ekosistem laut yang tercemar, mulai dari trumbu karang, air laut, dan juga makhluk hidup di laut. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu kawasan yang paling banyak menyumbang sampah laut yaitu Vietnam, Thailand, Indonesia, dan Filipina. Dalam menyelesaikan permasalahan sampah laut di Asia Tenggara, negara-negara mulai menerapkan kebijakan secara mandiri, akan tetapi sampah laut digolongkan sebagai isu *transborder*, sehingga membutuhkan **kerjasama dalam menangani permasalahan tersebut**. Adanya hal tersebut memunculkan terbentuknya *ASEAN Framework of Action on Marine Debris*. Sebelum terbentuknya AFAMD Indonesia berupaya membangun komitmen dalam penanggulangan sampah laut dengan menyelenggarakan *East Asia Summit (EAS)* untuk Memerangi Sampah Plastik, inisiasi yang dilakukan Indonesia ini berhasil membangun komitmen di ASEAN. Upaya yang dilakukan Indonesia dilatarbelakangi oleh kepentingan Indonesia mewujudkan visi mereka sebagai poros maritim dunia. Selaras dengan hal tersebut menjadi latar belakang untuk mengukur tingkat kepatuhan Indonesia menggunakan pemikiran Sarah McLaughlin M dan Paul R. Hansel yang memberikan empat kategori tingkatan kepatuhan suatu negara dengan **metode kualitatif**, dengan hasil Indonesia berada pada level *passive compliance*, dikarenakan Indonesia sudah memiliki kebijakan, strategi, dan konsep yang memadai, akan tetapi pada tahap implementasi kebijakan yang ada kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari *river clean-up systems, plastic to fuel, plastic-tar road, waste to energy, dan model integrated waste management* yang dalam pelaksanaannya kurang mempengaruhi volume sampah yang ada, serta kegiatan coastal clean-up tidak dilakukan secara berkala sehingga tidak menghasilkan hasil yang signifikan, dan juga Indonesia masih berfokus pada pertumbuhan ekonomi.